

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja akan mengalami perubahan fisik dan psikis.¹ Pubertas merupakan perkembangan yang terjadi di masa remaja. Pada remaja putri, salah satu ciri pubertas ditandai dengan terjadinya menstruasi.²

Menstruasi adalah keluarnya darah dari kemaluan secara rutin setiap bulan akibat meluruhnya dinding rahim yang mengandung pembuluh darah karena sel telur tidak dibuahi. Menstruasi merupakan peristiwa yang wajar, tetapi terdapat beberapa gangguan yang bisa terjadi pada saat menstruasi.³ Gangguan yang sering dialami oleh remaja putri pada saat menstruasi adalah dismenorea.⁴

Dismenorea merupakan nyeri dibagian abdomen bawah yang terjadi saat menstruasi.⁵ Dismenorea terjadi akibat iskemia otot yang disebabkan oleh kontraksi uterus yang sering dan berkepanjangan. Ketika tekanan kontraksi uterus meningkat melebihi tekanan darah arteri, maka iskemia uterus terjadi.⁶ Selain itu, dismenorea terjadi akibat meningkatnya produksi prostaglandin. Prostaglandin terlibat dalam peningkatan kontraksi miometrium dan vasokonstriksi, yang menyebabkan iskemia uterus dan produksi metabolit anaerobik. Hal ini menyebabkan hipersensitisasi serabut nyeri.⁷

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 didapatkan kejadian dismenorea sebanyak 1.769.425 jiwa atau sebesar 90%

dari seluruh wanita di dunia. Kejadian dismenorea di Indonesia sebanyak 107.673 jiwa atau sebesar 64,25%, yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami dismenorea primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami dismenorea sekunder.⁸

Dismenorea dapat terjadi sejak 2-3 tahun setelah menstruasi pertama dan mencapai puncaknya saat wanita berusia 15-25 tahun karena pada usia tersebut terjadi optimalisasi fungsi saraf rahim, sehingga meningkatnya sekresi prostaglandin. Kemudian nyeri akan menurun intensitasnya seiring dengan bertambahnya usia dan setelah proses melahirkan.⁹

Dismenorea primer disebabkan oleh kontraksi uterus dan tidak berhubungan dengan kelainan ginekologi. Faktor risiko terjadinya dismenorea adalah usia *menarche* < 12 tahun, lama menstruasi, status gizi (Indeks Masa Tubuh rendah atau tinggi), depresi, riwayat keluarga, dan aktivitas fisik.⁵

Remaja putri dengan status gizi kurang dapat berisiko mengakibatkan terganggunya fungsi reproduksi seperti gangguan saat menstruasi termasuk dismenorea, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2021) yang menyampaikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status gizi terhadap kejadian dismenorea pada remaja putri.

Usia *menarche* juga menjadi salah satu risiko terjadinya dismenorea pada remaja, sesuai dengan hasil penelitian Savitri et al. (2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian dismenorea. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puterida (2021) menyampaikan bahwa riwayat keluarga juga berpengaruh terhadap kejadian dismenorea.⁵

Dismenorea pada remaja putri, dapat menimbulkan rasa keterbatasan dalam melakukan berbagai aktivitas, salah satunya aktivitas belajar di sekolah sehingga mengakibatkan remaja sulit berkonsentrasi, tidak bersemangat, sulit memahami materi pelajaran, hingga tidak masuk sekolah.⁴

Dismenorea dapat berdampak negatif pada prestasi akademik, berdasarkan penelitian Regita (2022) yang menyampaikan bahwa remaja putri yang mengalami dismenorea merasa tidak minat terhadap pelajaran, sulit fokus, dan mengalami penurunan konsentrasi.¹⁰

Dismenorea apabila tidak ditangani akan berdampak negatif terhadap kualitas hidup dan mengganggu interaksi sosial.² Selain itu, dismenorea yang tidak segera ditangani akan mengakibatkan komplikasi gastrointestinal seperti mulas, mual, muntah, dan diare.¹¹

Terdapat beberapa cara untuk menangani dismenorea, baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Obat antiinflamasi merupakan salah satu solusi yang dipercaya untuk menangani nyeri menstruasi atau dismenorea. Obat antiinflamasi mengendalikan nyeri haid dengan menekan produksi prostaglandin dan mengurangi aliran menstruasi.

Waktu penggunaan obat antiinflamasi adalah ketika menstruasi dimulai, atau pada saat terjadinya nyeri dismenorea di awal menstruasi. Pada penderita nyeri dismenorea berat, obat antiinflamasi dapat dikonsumsi sejak satu hingga dua hari sebelum menstruasi.⁶

Dismenorea juga dapat ditangani dengan pengobatan tradisional atau herbal seperti jahe.¹² Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di India pada

tahun 2016, yang menyampaikan bahwa jahe dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dismenorea.¹³

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kuminah et al. (2023); Karomah, D & Yuliani, D (2022); Rahayu et al. (2019) yang menyampaikan bahwa pemberian seduhan air jahe merah efektif untuk menurunkan intensitas nyeri dismenorea pada remaja putri.^{14, 15, 16} Minyak atsiri yang terkandung dalam jahe merah mampu menekan produksi prostaglandin dan menstimulasi peredaran darah sehingga dapat menurunkan nyeri dismenorea pada remaja putri.¹⁵

Selain jahe, pemberian minuman kunyit asam jawa juga dipercaya bisa meredakan nyeri dismenorea. Kunyit mengandung senyawa *curcumine* yang bekerja menghambat reaksi enzim *cyclooxygenase* sehingga dapat mengurangi terjadinya kontraksi uterus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulaa et al. (2022) yang menyampaikan bahwa minuman kunyit asam jawa berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri dismenorea.¹

Pengobatan herbal lainnya yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri dismenorea adalah propolis. Propolis memiliki manfaat sebagai antibakteri, antijamur, antitumor, antiprotozoa, antiinflamasi, hepatoprotektif, antioksidan, antivirus, untuk tindakan gigi, dan penyembuhan luka.¹⁷ Propolis terdiri dari beberapa senyawa, secara kimiawi propolis terdiri lebih dari 180 jenis bahan kimia.

Propolis Indonesia mengandung vitamin (A, B1, B2, B6, C, E), dan mineral (Cu, Zn, Mn, Fe, Na, Ca, dan Mg). Berdasarkan hasil analisis fitokimia,

propolis Indonesia mengandung flavonoid & senyawa fenolik, tanin, minyak atsiri, steroid & triterpenoid, saponin, alkaloid, dan glikosida. Selain itu, di dalam propolis Indonesia terkandung komponen bioaktif berupa *α-Amyrin*, *Cyclolanost*, *5-heptyl resorcinol*, *Fenol derivat*, senyawa *Eudesmane*, senyawa *Ethyl acridine*, senyawa *Lupeol*, senyawa *Friedooleanan*, dan senyawa *Primidin*.¹⁸

Propolis memiliki banyak zat yang berguna untuk kesehatan manusia. Salah satunya, propolis mengandung flavonoid yang berguna sebagai antiinflamasi. Flavonoid ini bekerja dengan cara menahan produksi *Leukotriene* dan prostaglandin.¹⁷

Propolis telah digunakan dalam pengobatan tradisional di Iran untuk menghilangkan nyeri saat menstruasi. Kelompok polifenol yang berfungsi sebagai antivirus, antimikroba, antiinflamasi, dan antikanker. Propolis mampu memberi efek relaksan pada otot polos, oleh karena itu propolis dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri dismenorea melalui peran antiinflamasi dan antispasmodiknya.¹¹

Peran propolis sebagai antiinflamasi sesuai dengan penelitian Farida et al. (2022) yang telah melakukan tes antiinflamasi *in vivo* pada propolis dalam bentuk kapsul dengan cara tes farmakodinamik antiinflamasi non klinis melalui metode induksi karagenan pada tikus. Aktivitas antiinflamasi pada propolis dipengaruhi oleh senyawa seperti polifenol (flavonoid, asam fenolik, dan ester), terpenoid, steroid, serta asam amino.¹⁹

Nilai persentase efektivitas antiinflamasi pada kapsul propolis dengan dosis 144 mg/kg BB > 288 mg/kg BB > 72 mg/kg BB adalah sebesar 65,83% > 55,83% > 55,00 %. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa kapsul propolis efektif sebagai antiinflamasi, sehingga dapat dikembangkan menjadi obat tradisional terstandar untuk antiinflamasi.¹⁹

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang peran antiinflamasi dari propolis yang dilakukan oleh Jenabi et al. (2019) yang menyampaikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kapsul propolis dengan penurunan nyeri dismenorea.¹¹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Kota Tasikmalaya, terdapat 149 remaja putri yang mengalami dismenorea, atau sebesar 94,3% dari 158 remaja putri tingkat SMA. Tingkat nyeri dismenorea yang dirasakan terdiri dari nyeri ringan, nyeri sedang, nyeri berat, hingga nyeri sangat berat.

Nyeri dismenorea yang dirasakan mulai dari nyeri perut bagian bawah saja hingga gangguan lainnya seperti nyeri pinggang, pusing, mual, dan sebagainya. Selain itu, para remaja putri menyampaikan bahwa belum mengetahui terkait dismenorea dan penanganannya. Jumlah remaja putri tingkat SMA di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong cukup banyak, yakni 553 remaja putri. Maka dari itu, penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh propolis dalam mengurangi nyeri dismenorea pada remaja putri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh propolis terhadap penurunan nyeri dismenorea pada remaja putri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui data skala nyeri dismenorea sebelum dan sesudah pemberian propolis.
- 2) Menganalisis pengaruh propolis terhadap penurunan nyeri dismenorea pada remaja putri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan mengenai efektivitas pemberian propolis terhadap penurunan nyeri dismenorea pada remaja putri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi terkait penanganan nyeri dismenorea.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Remaja Putri

Menambah informasi dan wawasan remaja putri mengenai pengaruh pemberian propolis terhadap penurunan nyeri dismenorea.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan dalam lingkup remaja.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang pengaruh pemberian propolis terhadap penurunan nyeri dismenorea pada remaja putri.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun, Judul	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian
Etin Rohmatin, Novi Krisjayanti, Santi Yuliasuti, Wiwin Mintarsih, Muhamad Sahlan, 2022, dengan judul “Propolis As An Alternative To Increase Hemoglobin Levels In Anemic Adolescent Girls”, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. ²⁰	Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain quasi eksperimen dengan desain <i>pre-test, post-test control group design</i> . Terdapat kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada penelitian ini. Analisis data pada penelitian ini menggunakan <i>Paired</i> dan <i>Independent Sample T-Test</i> . Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh kenaikan kadar Hb dari kedua kelompok, namun	1. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya adalah kenaikan kadar hemoglobin pada remaja putri. Sedangkan, pada penelitian ini variabel dependennya adalah nyeri dismenorea pada remaja putri. 2. Selain itu, tempat pada penelitian sebelumnya adalah di Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Sedangkan, pada penelitian ini

	kenaikan kadar Hb yang lebih signifikan ditunjukkan pada kelompok intervensi.	dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Kota Tasikmalaya.
Gangsar Indah Lestari, M. Ridwan, Firda Fibrila, 2020, dengan judul "Pemberian Propolis terhadap Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum". ²¹	Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji T-Test (<i>paired t-test</i>). Hasil dari penelitian ini adalah luka perineum pada ibu post partum yang diberi propolis akan lebih cepat sembuh dibanding dengan yang tidak diberi propolis.	1. Variabel penelitian sebelumnya adalah pengaruh propolis pada penyembuhan luka perineum ibu postpartum. Sedangkan, pada penelitian ini adalah terkait pengaruh propolis terhadap penurunan nyeri dismenorea pada remaja putri. 2. Sampel pada penelitian sebelumnya adalah ibu postpartum dengan luka perineum. Sedangkan, pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah remaja putri yang mengalami nyeri dismenorea.
Nazula Rahma Shafriani, 2021, dengan judul "Pengaruh	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>Literature Review</i> dengan penelusuran	1. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya

<p>Propolis Terhadap Il-6 Pada Diabetes Melitus Tipe 2: A Literature Review”.²²</p>	<p>database elektronik pada <i>Pubmed</i>, <i>ProQuest</i> dan <i>Google Scholar</i>. Berdasarkan hasil penelusuran artikel, didapatkan 9 jurnal yang sesuai. 5 artikel eksperimental dan 4 artikel dengan RCT. Hal yang bisa disimpulkan dari penelitian ini adalah kadar IL-6 pada kelompok DM tipe-2 meningkat setelah pemberian propolis disebabkan IL-6 membantu memperbaiki inflamasi kronik yang berkaitan dengan DM tipe 2.</p>	<p>adalah terkait Diabetes Melitus Tipe 2. Variabel pada penelitian ini adalah terkait nyeri dismenorea pada remaja putri.</p> <p>2. Selain itu, metode penelitian yang digunakan berbeda. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah <i>Literature Review</i>. Sedangkan, desain penelitian ini adalah <i>Pre-Eksperiment</i>.</p>
<p>Mar’atun Ulaa, Dhora Surya Amanda, Murbiah, 2022, dengan judul “Pengaruh Minuman Kunyit Asam Jawa Terhadap Dismenore Primer Pada Remaja Putri”, penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Palembang.¹</p>	<p>Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif dengan <i>quasy eksperiment</i>. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian minuman kunyit asam jawa terhadap dismenorea primer pada remaja putri di SMA Negeri 10 Palembang.</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah kunyit asam jawa. Sedangkan, pada penelitian ini adalah propolis.</p> <p>2. Selain itu, tempat penelitian sebelumnya adalah di SMAN 10 Palembang. Sedangkan, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren</p>

		Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Kota Tasikmalaya.
Maulida, Mahruri Saputra, Reza Ayuni, 2023, dengan judul "Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Remaja", penelitian ini dilakukan di MAN 3 Banda Aceh. ²³	Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif dengan <i>quasy eksperiment</i> . Hasil dari penelitian ini adalah terdapat penurunan skala nyeri dismenorea siswi MAN 3 Banda Aceh setelah diberikan jahe merah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pemberian jahe merah efektif digunakan dalam menurunkan nyeri dismenorea.	1. Variabel independent yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah jahe merah. Sedangkan, pada penelitian ini adalah propolis. 2. Selain itu, tempat penelitian sebelumnya adalah di MAN 3 Banda Aceh. Sedangkan, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Kota Tasikmalaya
